

# Berita Misi Advent

(Untuk Anak-Anak)

Triwulan I Tahun 2024

Divisi Asia Selatan

# Berita Misi Anak Divisi Asia Selatan



Karna berharap ia memiliki seorang ayah yang mencintainya di Nepal. Ia berharap memiliki seorang ibu yang mengasihinya. Kemudian ia belajar tentang Bapa yang di Surga. Cerita, halaman 14.

## **Alamat Penyunting**

Yayasan Penerbit Advent Indonesia  
Jl. Raya Cimindi 72,  
Bandung 40184

Kotak Pos 1188,  
Bandung 40011

Telepon : (022) 6030392  
Faksimile : (022) 6027784

## **Ketua Yayasan**

H. Manullang

## **Ketua Bidang Usaha**

J.F. Manullang

## **Pemimpin Redaksi**

J. Pardede

## **Penerjemah**

Vivi Evangeline S.

## **Redaktur Pelaksana dan Desain Isi**

S.P. Silalahi

## **Staf Redaksi**

A. Tumbal  
F. Parhusip  
F. Ngantung  
F. Manurung  
J. Medellu

## **Koreksi Aksara**

S. Susanto  
N. Hutajulu

## **Penerbit**

Yayasan Penerbit Advent Indonesia  
(Anggota IKAPI)

## **Izin**

SK Menpen RI No. 1168/SK/DITJEN/  
PPG/STT/1987

# Daftar Isi

6 Januari	
<b>Mukjizat Natal</b>	<b>5</b>
13 Januari	
<b>Anak Laki-Laki yang Paling Berbahagia di India</b>	<b>8</b>
20 Januari	
<b>Anak yang Sangat Ditunggu-tunggu</b>	<b>11</b>
27 Januari	
<b>Bapa Surgawiyang Penuh Kasih</b>	<b>14</b>
3 Februari	
<b>Dahulu Miskin, Sekarang Menjadi Kaya</b>	<b>17</b>
10 Februari	
<b>Rumah untuk Seorang Anak Laki-Laki</b>	<b>20</b>
17 Februari	
<b>Suasana Damai di Rumah Kaleng</b>	<b>23</b>
24 Februari	
<b>Ramuhan Pepaya</b>	<b>26</b>
2 Maret	
<b>Sepeda yang Tertabrak</b>	<b>29</b>
9 Maret	
<b>Berdoa Sepanjang Hari</b>	<b>32</b>
16 Maret	
<b>Nama yang Unik</b>	<b>35</b>
23 Maret	
<b>Ujian yang Sangat Sulit</b>	<b>38</b>
30 Maret	
<b>Sekolah yang Penuh Senyuman</b>	<b>41</b>
<b>Proyek Sabat Ketiga Belas Berikutnya</b>	<b>43</b>

Andrew McChesney  
Editor



## Pemimpin Sekolah Sabat yang Terkasih,

Triwulan ini akan menampilkan Divisi Asia Selatan yang terdiri dari empat negara: Bhutan, India, Maladewa, dan Nepal. Wilayah ini adalah rumah bagi 1,4 miliar orang, termasuk 1,1 juta umat Advent. Itu adalah rasio satu orang Advent untuk 1.246 orang.

Menjangkau 1,4 miliar orang merupakan tantangan besar yang hanya dapat dicapai dengan pertolongan Tuhan. Sebagai bagian dari upaya ini, Divisi Asia Selatan telah memilih 10 proyek di India untuk menerima Persembahan Sabat Ketiga Belas pada triwulan ini. Proyek-proyek tersebut tercantum di bagian akhir.

## Fitur Khusus

Jika Anda ingin membuat kelas Sekolah Sabat Anda lebih hidup, kami menyediakan foto-foto dan bahan-bahan lain untuk melengkapi setiap cerita misi. Informasi lebih lanjut tersedia di bagian samping setiap cerita. Untuk foto-foto lokasi wisata dan pemandangan lain dari negara-negara yang ditampilkan, cobalah menggunakan kumpulan foto gratis seperti *pixabay.com* atau *unsplash.com*. Anda dapat menunjukkan foto-foto tersebut kepada anak-anak di komputer atau perangkat seluler Anda saat Anda membacakan cerita misi, atau Anda dapat mencetak foto-foto tersebut untuk menghias ruang Sekolah Sabat atau papan buletin gereja.

Selain itu, Anda dapat mengunduh PDF fakta-fakta dan kegiatan dari Divisi Asia Selatan di [bit.ly/sud-2024](https://bit.ly/sud-2024). Ikuti kami di [facebook.com/missionquarterlies](https://facebook.com/missionquarterlies). Anda juga dapat mengunduh versi PDF dari majalah *Children's Mission* di [bit.ly/childrensmision](https://bit.ly/childrensmision),

dan video *Mission Spotlight* di [bit.ly/missionspotlight](http://bit.ly/missionspotlight). Contoh gambar misi yang dapat dicetak dan diwar-nai oleh anak-anak dapat diunduh di [bit.ly/bank-coloring-page](http://bit.ly/bank-coloring-page).

Jika Anda memiliki cara yang

efektif untuk membagikan cerita misi, silakan beritahukan kepada saya di [mcchesneya@gc.adventist.org](mailto:mcchesneya@gc.adventist.org).

Terima kasih telah mendorong anak-anak untuk memiliki semangat misionaris!

## Kesempatan

**Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan mendukung sepuluh proyek di Divisi Asia Selatan:**

- Membangun ruang kelas dan laboratorium di sekolah, Palakkad, India
- Membangun gereja berbahasa Inggris, Lowry Adventist College, Bengaluru, India
- Membangun *Central English Church*, Bengaluru, India
- Membangun sekolah menengah atas, Aurangabad, India
- Membangun asrama putri di sekolah, Thanjavur, India
- Membangun asrama putri dan auditorium anak-anak di sekolah, Pasighat, India
- Merenovasi gereja, pusat konferensi, dan ruang makan di pusat pelatihan pemuda, Manginapudi, India
- Merenovasi gedung sekolah, Anni, India
- Membangun ruang kelas di sekolah, Namunaghar, Kepulauan Andaman, India
- Membangun ruang kelas dan gedung administrasi di sekolah, Nepal

# Mukjizat Natal



Sabat 1

6 Januari | India

Anurag

Anurag yang berusia empat tahun tidak bisa berjalan. Dia tidak bisa berdiri. Dia bahkan tidak bisa duduk.

Ibunya tidak mengerti apa yang salah dengan anak laki-lakinya. Ia terlahir dengan kondisi sehat sebagai seorang bayi laki-laki di Kolkata, India. Tetapi kemudian ia menjadi lemah.

Sang ibu pergi ke dokter untuk meminta pertolongan. Dia tidak mengerti, apa yang dikatakan dokter itu adalah salah, tetapi dia mengerti bahwa Anurag membutuhkan pertolongan. Ia membawanya ke rumah sakit untuk mendapatkan perawatan, tetapi tampaknya tidak membantu.

Ibunya tidak tahu apa yang harus dilakukan. Bagaimana ia bisa menolong anak laki-lakinya yang sangat ia sayangi?

Pada Hari Natal, ibu dan Anurag sedang berada di rumah di samping Sungai Gangga. Kemudian ibu

mendengar alunan musik yang indah. Dia bertanya-tanya dari mana musik itu berasal, dan dia melihat ke luar jendela. Dia melihat orang-orang duduk di atas rumput di dekat sungai dan bernyanyi. Dia sangat menyukai musik itu. Dia belum pernah mendengar musik seperti itu sebelumnya. Orang-orang itu bernyanyi tentang Yesus. "Mereka pasti orang Kristen," pikir ibu.

Ibu bukanlah seorang Kristen. Ia bertanya-tanya apakah orang-orang Kristen itu bisa menolong anaknya.

Ibu meninggalkan rumah dan berjalan ke arah kelompok itu. Ia menggendong anak laki-lakinya yang masih berusia 4 tahun.

"Tolong, doakan anak saya," kata sang ibu. "Tolong doakan agar dia bisa duduk, berdiri, dan berjalan."

Pemimpin kelompok itu adalah seorang perintis Misi Global bernama Sumanta. Para perintis Misi Global adalah orang-orang yang membagikan Injil kepada orang India yang membagikan Injil kepada orang India lainnya. Dia telah mengumpulkan orang-orang ke sungai untuk berpiknik untuk menyambut Kristus pada Hari Natal.

Dia tersentuh oleh permintaan seorang ibu yang memohon doa untuk anak laki-laknya. "Saya tidak ada apa-apanya. Allah adalah segalanya," katanya kepada ibu itu. "Jika kamu mau mengenal Yesus Kristus, maka imanmu akan bertumbuh, dan imanmu akan menyelamatkan anakmu."

Sang ibu menyadari bahwa ia harus beriman kepada Tuhan yang bernama Yesus. Dia telah menyembah banyak dewa selama hidupnya, tetapi dia tidak pernah menyembah Yesus.

"Jika Yesus dapat menyembuhkan anak saya, maka saya akan menerima Dia," katanya.

Perintis Misi Global ini mendoakan Anurag kecil di dekat sungai besar pada Hari Natal itu. Dia juga mengundang sang ibu untuk bergabung dengan kelompok pendalaman Alkitab *online* yang diadakan setiap hari. Ibu itu pun bergabung dengan kelompok pendalaman Alkitab.

Satu bulan berlalu. Dua bulan berlalu. Tiga bulan berlalu.

Ibu dengan setia mempelajari Alkitab bersama kelompok tersebut setiap hari pada pukul 10 malam. Ketika Anurag kecil sedang tidur, para anggota kelompok pendalaman Alkitab berdoa untuknya dan kesehatannya. Perintis Misi Global berdoa untuknya dan kesehatannya.

Setelah enam bulan berlalu, Ibu menyampaikan sebuah kabar gembira kepada kelompok pendalaman Alkitab.

"Anurag sudah bisa duduk sendiri!" katanya.

Dia sangat bahagia. Senyumnya yang cerah seperti sinar matahari menghiasi wajahnya. Tuhan mendengar doa-doa mereka.

Iman sang ibu semakin bertambah ketika ia melihat Anurag sudah bisa duduk. Ia memutuskan bahwa ia tidak hanya ingin menyembah Yesus, tetapi ia juga ingin memberikan hatinya kepada Yesus.

Pada suatu hari di bulan April yang cerah, ibu memasuki perairan Sungai Gangga. Ini adalah sungai yang sama di mana ia mendengar musik yang indah tentang Yesus pada Hari Natal. Ketika dia masuk ke dalam air, dia memberikan hatinya kepada Yesus. Ia tidak lagi ingin menyembah ilah-ilah lain. Hanya ada satu Allah yang ingin ia sembah: Yesus, Tuhan yang telah menolong putranya.

Setelah ibu menyerahkan hatinya kepada Yesus, Anurag terus mendapatkan kekuatan. Hari ini, dia berusia 6 tahun, dan dia bisa duduk, berdiri, dan berjalan seperti anak laki-laki berusia 6 tahun lainnya. Ibunya sangat bahagia! Ia senang bisa menyembah Yesus setiap hari Sabat bersama Sumanta dan orang-orang yang mengasihi Yesus.

"Ini adalah salah satu mukjizat terbesar yang Tuhan lakukan untuk kami," kata Sumanta.

Terima kasih atas persembahan misi Sekolah Sabat Anda yang telah membantu menyebarkan Injil di India ke seluruh dunia.

---

Oleh Andrew McChesney

### Tip Cerita

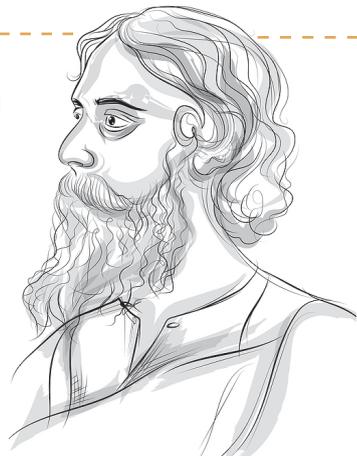
- Tunjukkan kepada anak-anak lokasi India di peta. Anda juga bisa menunjukkan lokasi Kolkata, tempat tinggal Anurag di timur laut India.
- Ucapkan Anurag sebagai: AA-nu-raag.
- Temukan informasi lebih lanjut tentang para perintis Global Misi secara *online* di: [bit.ly/GMpioneers](http://bit.ly/GMpioneers).
- Unduh foto-foto lainnya di *Facebook*: [bit.ly/fb-mq](http://bit.ly/fb-mq).
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Asia Selatan di: [bit.ly/sud-2024](http://bit.ly/sud-2024).
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "I Will Go":

Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 2, "Untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent di kota-kota besar, di seluruh wilayah 10/40, di antara kelompok-kelompok masyarakat yang belum dan kurang terjangkau, dan kepada agama-agama non-Kristen"; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu-individu dan keluarga-keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi dengan Roh." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web*: [IWillGo2020.org](http://IWillGo2020.org).



NEGARA YANG  
LUAR BIASA

Rabindranath Tagore adalah seorang penyair Bengali yang menulis lagu kebangsaan India dan Bangladesh dan memenangkan Nobel Penghargaan Sastra pada tahun 1913.



Divisi Asia Selatan

# Anak Laki-Laki yang Paling Berbahagia di India



Sabat 2

13 Januari | India

Joshua



**S**eorang anak laki-laki berusia 10 tahun sangat ingin bersekolah sampai-sampai ia jatuh sakit.

Joshua tinggal di India, dan dia tidak pernah pergi ke sekolah. Dia memiliki pikiran yang cerdas. Apa pun yang dia dengar, dia mengingatnya. Orang tuanya berusaha sebaik mungkin untuk menciptakan masa kecil yang baik baginya, tetapi mereka tidak mampu menyekolahkan mereka.

Joshua tinggal di sebuah kota di mana dia dikelilingi oleh anak laki-laki dan perempuan yang sama seperti dia. Anak laki-laki dan perempuan itu memiliki orang tua yang kurang mampu yang tidak dapat menyekolahkan mereka. Jadi, sementara orang tua mereka bekerja di pabrik atau di ladang, anak-anak itu bermain sepanjang hari.

Joshua suka bermain. Tetapi daripada bermain, dia lebih memilih untuk belajar. Setelah beberapa waktu, Joshua berhenti keluar rumah untuk bermain. Ia jatuh sakit dan hanya duduk diam di rumah, berharap bisa pergi ke sekolah.

Ayahnya menjadi khawatir. Ibunya juga menjadi khawatir. Bahkan para tetangga pun menjadi khawatir.

Suatu hari, ayah dan ibu membawa Joshua ke pasar untuk membeli makanan. Ketika mereka berjalan ke pasar, mereka melewati gerbang sekolah Masehi Advent Hari Ketujuh. Joshua melihat anak-anak berkumpul untuk beribadah pagi. Anak laki-laki mengenakan seragam sekolah berupa celana biru tua dan kemeja putih, sedangkan anak perempuan mengenakan rok biru tua dan blus putih. Mereka memegang buku-buku sekolah di tangan mereka dan bernyanyi tentang Yesus.

Joshua berdiri di dekat pintu gerbang untuk mendengarkan. Wajahnya dipenuhi dengan kerinduan untuk dapat bersama mereka, mengenakan seragam yang mereka

kenakan, membawa buku-buku yang mereka bawa, dan yang paling penting adalah menyanyikan lagu-lagu yang mereka nyanyikan. Ayah dan ibu melihat tatapan penuh kerinduan itu. Mereka masuk ke dalam untuk bertanya tentang sekolah.

Seorang guru mengatakan kepada mereka bahwa sekolah itu adalah sekolah Kristen dan ada sebuah gereja di dalam kampus. Dia memperkenalkan mereka kepada pendeta gereja.

Ayah dan ibu bukanlah orang Kristen. Mereka tidak mengenal Yesus. Tetapi mereka tahu tentang doa karena mereka berdoa kepada dewa-dewa mereka sendiri. Ayah meminta pendeta untuk berdoa kepada Tuhannya bagi Joshua.

"Mintalah kepada Tuhan untuk menolong anak kami agar bisa bersekolah," kata sang ayah.

Pendeta berdoa, "Ya Tuhan Yesus, tolonglah Joshua untuk mendapatkan pendidikan yang terbaik. Amin."

Setelah berdoa, pendeta memberi tahu ayah, ibu, dan Joshua tentang Tuhan yang baru saja didoakannya.

"Yesus adalah Tuhan yang menciptakan langit dan bumi," katanya. "Yesus menciptakan Anda dan saya. Yesus juga yang menciptakan Joshua."

Sang ayah bertanya apakah Joshua dapat belajar di sekolah meskipun keluarganya tidak punya uang. Dia mengatakan bahwa anak itu sakit karena dia sangat

ingin pergi ke sekolah.

Pendeta mengatakan bahwa dia akan berbicara dengan kepala sekolah.

Mata Joshua berbinar-binar penuh harapan. Dia telah mendengarkan dengan saksama doa pendeta itu, dan sekarang dia memutuskan untuk berdoa kepada Tuhan pendeta itu meminta pertolongan. "Saya akan berdoa kepada Yesus supaya saya dapat pergi ke sekolah," katanya.

Sang pendeta sangat terkesan. "Tuhan menjawab doa-doa yang penuh iman," katanya.

Dan Tuhan benar-benar menjawabnya.

Hari ini, Joshua berusia 13 tahun dan mungkin merupakan anak yang paling berbahagia di India! Ia mengenakan seragam biru tua dan putihnya dengan bangga dan bergabung dengan anak-anak lain untuk bernyanyi dengan riang dan gembira. Kepala sekolah menemukan seseorang untuk membiayai sekolahnya, dan Joshua belajar dengan giat.

Ia bercita-cita menjadi seorang pendeta ketika ia besar nanti.

"Pendeta dan kepala sekolah sangat baik kepada kami," katanya. "Mereka memperkenalkan kami kepada Yesus. Saya sangat bersyukur karena Yesus menjawab doa-doa saya."

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu pembangunan sebuah sekolah menengah atas di seko-

lah Joshua di Aurangabad, India. Terima kasih telah merencanakan Persembahan Sabat Ketiga Belas yang murah hati.

Oleh Andrew McChesney

### Tip Cerita

- Tunjukkan kepada anak-anak lokasi India pada peta. Anda juga dapat menunjukkan kepada mereka lokasi Aurangabad, kota di negara bagian Maharashtra, India Tengah, di mana Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membangun sebuah sekolah menengah.
- Ketahuilah bahwa Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Maharashtra Utara mensponsori banyak anak di sekolah Joshua dan membantu orang lain untuk mencari sponsor.

- Unduh foto-foto lainnya di *Facebook*: [bit.ly/fb-mq](https://bit.ly/fb-mq).
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Asia Selatan di: [bit.ly/sud-2024](https://bit.ly/sud-2024).
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh “*I Will Go*”: Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, “Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus”; Tujuan Rohani No. 6, “Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda”; dan Tujuan Spiritual No. 7, “Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan yang alkitabiah.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web*: [IWillGo2020.org](https://IWillGo2020.org).



## CATATAN MISI

Pekerja Advent pertama, D.A. Robinson, datang ke India dari Amerika Serikat pada tahun 1895. Gerald Christo menjadi ketua divisi pertama dari India pada tahun 1980. *Oriental Watchman Publishing House*, satu-satunya rumah penerbitan di divisi tersebut, terletak di Salisbury Park di Pune dan mencetak materi-materi cetakan dalam 20 bahasa.

# Anak yang Sangat Ditunggu-tunggu



Sabat 3

20 Januari | India

Daniel



**D**ibandingkan dengan apa pun, seorang pria dan istrinya sangat mengharapkan memiliki seorang anak di India.

Mereka pergi ke banyak dokter untuk meminta bantuan. Tetapi tidak ada yang berhasil untuk mendapatkan anak.

"Kita tidak bisa pergi ke dokter lagi," kata pria itu kepada istrinya. "Dia bilang dia tidak bisa membantu."

Tetapi dia punya ide. "Kita berdoa saja agar Tuhan memberi kita seorang anak," katanya.

Pria itu dan istrinya berdoa dan berdoa. Tetapi mereka tak kunjung dikaruniai anak.

Setahun berlalu. Dua tahun berlalu. Dua belas tahun berlalu, dan tidak juga dikaruniai seorang anak.

Teman-temannya menjadi khawatir. Beberapa mencoba memberi nasihat kepada dia dan istrinya. Ada juga yang mengejek mereka karena tidak kunjung memiliki anak.

Tetapi pria itu dan istrinya terus berdoa. Mereka berlutut setiap jam 3 pagi dan mengatakan kepada Tuhan tentang keinginan mereka untuk memiliki anak. Mereka berbicara kepada Tuhan seolah-olah mereka sedang berbagi beban berat dengan seorang teman.

"Ya Tuhan, kami diejek," kata pria itu. "Orang-orang menertawakan kami. Kami benar-benar merindukan kehadiran seorang anak."

"Tolonglah kami," kata wanita itu.

Kemudian saudara laki-laki dari pria itu dan istrinya memiliki sebuah ide.

"Kami sudah memiliki dua anak," kata saudara laki-laki itu.

"Kami akan senang jika memiliki anak ketiga dan memberikan anak itu kepadamu," kata istrinya.

Ide tersebut merupakan kejutan

besar bagi pria dan istrinya. Mereka sangat bahagia sampai menangis. Mereka berterima kasih kepada Tuhan karena telah memberikan mereka seorang saudara laki-laki dan istri yang luar biasa.

Sembilan bulan kemudian, Moses kecil lahir. Pria itu dan istrinya tersenyum lebar ketika mereka melihat bayinya untuk pertama kalinya di rumah sakit. Sang istri tidak pernah sebahagia ini dalam hidupnya.



Tetapi kemudian kebahagiaannya berlipat ganda. Pada hari yang sama, ia mengetahui bahwa ia mengandung bayinya sendiri. "Akhirnya, Tuhan mendengar doa kami!" katanya. "Tuhan tidak hanya memberi kami satu anak, tetapi dua!"

Pria itu juga sangat bahagia. Dia sangat bahagia sampai-sampai dia tidak bisa tidur sepanjang malam.

Sembilan bulan kemudian, si kecil Daniel lahir.

Sekarang, pria itu dan istrinya adalah ayah dan ibu dari tidak hanya satu tetapi dua anak laki-laki. Moses dan Daniel telah membawa banyak sukacita ke dalam rumah. Anak-anak itu tumbuh bersama. Anak-anak itu telah melewati masa-masa sakit dan sehat bersama. Yang paling penting, anak-anak itu belajar tentang Tuhan yang mendengar doa mereka bersama.

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membangun sebuah sekolah menengah atas di kampus sekolah Masehi Advent Hari Ketujuh di mana Moses dan Daniel bersekolah di taman kanak-kanak di Aurangabad, India. Terima kasih atas rencana Persembahan Sabat Ketiga Belas yang murah hati.

---

Oleh Andrew McChesney

### Tip Cerita

- Tunjukkan kepada anak-anak lokasi India pada peta. Anda juga dapat menunjukkan kepada mereka lokasi Aurangabad, kota di negara bagian Maharashtra, India Tengah, di mana Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membangun sebuah sekolah menengah.
- Ketahuilah bahwa foto itu menampilkan Daniel dan ayahnya, Salomo. Ibunya bernama Manisha.
- Unduh foto lainnya di *Facebook*: [bit.ly/fb-mq](https://bit.ly/fb-mq).
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Asia Selatan: [bit.ly/sud-2024](https://bit.ly/sud-2024).

- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh “*I Will Go*”: Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, “Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus”; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, “Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda”; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, “Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan yang alkitabiah.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs:



NEGARA YANG  
LUAR BIASA

Maharashtra memiliki beberapa taman cagar alam, termasuk dua cadangan khusus harimau: Harimau Melghat dan Harimau Tadoba-Andhari.



Divisi Asia Selatan

# Bapa Surgawi yang Penuh Kasih



Sabat 4

27 Januari | Nepal

Karna



**K**arna lahir di sebuah desa pegunungan terpencil di Nepal bagian timur.

Dia tidak begitu mengingat ibunya. Dia ingat bahwa ibunya sering sakit. Setiap kali ia merasa sangat tidak enak badan, ia pingsan. Dia tiba-tiba jatuh ke tanah dan berbaring dengan sangat lemah. Seolah-olah ia sedang tertidur.

Awalnya, Karna merasa takut ketika melihat ibunya terbaring di tanah. Tetapi kemudian ibu sadar dan bangun.

Dokter tidak tahu apa yang salah dengan ibu. Dokter memberikan banyak obat kepadanya, tetapi tidak ada yang menyembuhkan. Lalu suatu hari, ibu jatuh dan tidak bangun lagi.

Karna tidak lagi memiliki ibu. Ia merasa sangat sedih.

Ayah juga merasa sangat sedih. Ia tidak lagi memiliki istri.

Ayah merasa sangat sedih sehingga ia mulai minum alkohol. Dia mabuk berat. Dia minum begitu banyak sehingga kadang-kadang dia jatuh ke tanah dan terbaring lemah. Seolah-olah ia sedang tertidur.

Pada awalnya, Karna merasa takut ketika melihat ayah terbaring di tanah. Tetapi kemudian ayah sadar dan bangun.

Pada siang hari, ayah bekerja di ladang, untuk bercocok tanam. Tetapi ia mulai minum-minum bukannya bercocok tanam. Dia tidak pulang ke rumah sampai malam hari.

Karna duduk di rumah, menunggu ayah datang untuk memberinya makan malam. Tetapi ayah tidak datang. Karna menunggu ayah sampai larut malam, dan kemudian ia tertidur dengan perut kosong.

Berkali-kali, Karna menangis sampai tertidur. Ia berharap ia memiliki seorang ayah yang mencintainya. Ia berharap memiliki seorang ibu yang mencintainya.

Tetapi ia hanya memiliki kambing. Di pagi hari, ketika ia bangun,

ia membawa kambing-kambing milik ayahnya ke padang rumput. Kemudian dia bergegas kembali ke rumah untuk makan apa saja yang bisa dia temukan untuk sarapan dan berangkat ke sekolah. Sepulang sekolah, ia kembali ke rumah dan mengurus kambing-kambingnya lagi. Kambing-kambing itu adalah teman-temannya. Ia tidak punya teman lain. Karna berharap ia memiliki teman.

Seorang bibi melihat bagaimana Karna hidup dan merasa kasihan padanya. Dia tinggal di kota sekitar dan tidak bisa merawatnya. Dia memiliki dua anak kandungnya sendiri. Tetapi ia menceritakan tentang anak laki-laki itu kepada pendeta di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

Pendeta tersebut juga merasa kasihan pada Karna. Ia memberi tahu bibinya tentang sebuah panti asuhan Advent yang merawat anak-anak seperti Karna. Dia menawarkan untuk membawa Karna ke panti asuhan agar bisa tinggal di sana.

Bibi sangat mendukung ide tersebut. Ketika Karna mendengar bahwa ia dapat tinggal di panti asuhan, ia juga sangat senang. Sekarang ia bisa makan setiap hari.

Bahkan mungkin ia bisa memiliki teman.

Kehidupan Karna mulai berubah begitu ia tiba di panti asuhan. Ia mendapatkan banyak teman. Dia mulai mengenal Tuhan. Ia belajar bahwa Allah adalah Bapa Surgawi yang penuh kasih. Belum lama ini, ia menyerahkan hidupnya kepada Yesus.

"Saya tidak pernah menyangka bahwa hidup saya akan berubah seperti ini," katanya. "Hidup saya menjadi lebih baik."

Karna adalah seorang anak yang berbahagia hari ini. Ia memiliki banyak teman dan memiliki Bapa Surgawi yang sangat mengasihinya.

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membangun sebuah sekolah di mana anak-anak seperti Karna dapat belajar di Nepal. Terima kasih telah merencanakan Persembahan Sabat Ketiga Belas yang murah hati.

---

Oleh Andrew McChesney

### Tip Cerita

- Tunjukkan kepada anak-anak lokasi Nepal pada peta. Anda juga dapat menunjukkan kepada mereka lokasi Pedesaan Gadhi di Nepal Timur di mana Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu sebuah taman kanak-kanak yang berkembang menjadi sekolah dasar.
- Ucapkan Karna sebagai: KAR-na.
- Unduh foto lainnya di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Asia Selatan di: *bit.ly/sud-2024*.

➤ Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh “*I Will Go*”: Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, “Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus”; Tujuan Rohani No. 6, “Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda”; dan Tujuan Rohani No. 7, “Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan dunia yang alkitabiah.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: *IwillGo2020.org*.

**Nepal menutup perbatasannya selama bertahun-tahun, dan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh tidak diizinkan masuk. Namun, orang Nepal yang bepergian ke luar negara itu mendengar pesan gereja dan kembali ke rumah untuk membagikannya dengan teman dan keluarga mereka.**

**Pada tahun 1936, tiga misionaris Advent mengunjungi desa-desa di Nepal dan ber-khotbah kepada mereka dalam bahasa Hindi. Banyak dari antara mereka yang mengatakan bahwa inilah pertama kali mereka pernah mendengar tentang Yesus dan Alkitab.**

# Dahulu Miskin, Sekarang Menjadi Kaya



Sabat 5  
3 Februari | Nepal

Asmita



**A**smita yang berusia lima tahun tinggal di sebuah keluarga yang sangat miskin di Nepal.

Orang tuanya sangat miskin sehingga terkadang mereka tidak bisa memberinya sarapan, makan siang, atau makan malam. Mereka tidak memiliki cukup beras atau kentang atau kubis untuk memberinya makan. Kadang-kadang Asmita menghabiskan sepanjang hari dalam keadaan lapar. Kadang-kadang ia pergi tidur dalam keadaan lapar.

Orang tua Asmita sangat miskin sehingga mereka tidak bisa memberinya pakaian hangat di musim dingin. Musim dingin menjadi sangat dingin di Nepal, dan salju serta es menutupi

bukit-bukit dan gunung-gunung. Orang tua Asmita tidak memiliki cukup uang untuk membelikan Asmita mantel tebal yang bagus, kaus kaki wol, atau sepatu bot hangat. Asmita menggigil kedinginan di musim dingin.

Suatu hari, ibunya Asmita pergi dari rumah. Ia meninggalkan ayah dan Asmita dan menikah dengan pria lain. Asmita sangat sedih. Ia tidak pernah bertemu ibunya lagi.

Ayah tidak suka hidup tanpa istri. Jadi, beberapa bulan kemudian, dia menikah lagi. Asmita sangat senang karena ia memiliki ibu baru. Namun, kebahagiaannya tidak berlangsung lama. Ibu barunya telah memiliki dua orang anak, dan dia lebih mencintai mereka daripada mencintai Asmita. Lebih buruk lagi, sang ayah juga lebih mencintai kedua anak barunya daripada Asmita. Jadi, ketika keluarga itu memiliki makanan, kedua anak yang lain mendapat giliran makan terlebih dahulu. Ketika cuaca berubah dingin, ke-

dua anak lainnya mendapat baju hangat terlebih dahulu. Dan kedua anak lainnya tidak perlu melakukan pekerjaan rumah tangga.

Tetapi Asmita harus melakukannya. Ibu menyuruh Asmita bekerja keras di rumah. Asmita mencuci piring. Dia membantu memasak makanan. Dia membersihkan rumah. Ia berusaha melakukan yang terbaik untuk menyenangkan ibu, tetapi ibu selalu tampak kesal.

Ketika Asmita berumur 8 tahun, seorang tetangga memberi tahu orang tuanya tentang panti asuhan Masehi Advent Hari Ketujuh yang merawat anak-anak yang tidak memiliki orang tua atau memiliki orang tua yang tidak dapat merawat mereka.

Ayah dan ibu saling berpandangan. Mereka menyukai informasi tentang tempat itu. Tanpa mendiskusikan masalah ini dengan Asmita, mereka mengirimnya ke panti asuhan.

Pindah ke rumah baru sedikit menakutkan bagi gadis kecil itu. Tetapi ia dengan cepat menyesuaikan diri dengan kehidupan di panti asuhan. Dia menyukainya. Dia suka diberi makan pagi, siang, dan malam, dan diberi pakaian hangat di musim dingin. Dia juga suka pergi ke sekolah dan belajar hal-hal baru setiap hari. Sebelumnya ia tidak bisa pergi ke sekolah setiap hari. Dia terutama suka pergi ke gereja dan belajar tentang Tuhan. Dia belum pernah pergi ke gereja atau mendengar tentang Tuhan sebelumnya.

Enam tahun telah berlalu sejak Asmita pindah ke panti asuhan, dan hari ini dia adalah gadis yang sangat bahagia. Dahulu ia miskin, tetapi sekarang ia kaya di dalam Kristus.

"Saya sangat berterima kasih kepada Bapa Surgawi yang telah membawa saya ke sini," katanya. "Jika saya tidak berada di sini hari ini, saya tidak akan mengenal Allah. Sekarang saya tahu siapa Juruselamat saya."

Dia belajar dengan giat dan berharap dapat membantu gadis-gadis kecil lainnya yang memiliki masa kecil yang sulit suatu hari nanti.

"Saya ingin membantu orang-orang seperti saya di masa depan," katanya. "Jadi, saya meminta Anda untuk mendoakan saya. Saya ingin Tuhan menggunakan hidup saya untuk tujuan-Nya. Semoga kehendak-Nya terjadi dalam hidup saya. Terima kasih atas doa-doa Anda."

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membangun sebuah sekolah di mana anak-anak seperti Asmita dapat belajar di Nepal. Terima kasih telah merencanakan Persembahan Sabat Ketiga Belas yang murah hati.

---

Oleh Andrew McChesney

### Tip Cerita

- Tunjukkan kepada anak-anak lokasi Nepal pada peta. Anda juga dapat menunjukkan kepada mereka lokasi Pedesaan Gadhi di Nepal timur di mana Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu sebuah taman kanak-kanak berkembang menjadi sekolah dasar.
- Ucapkan Asmita sebagai: as-MEE-ta.
- Unduh foto-foto di *Facebook*: [bit.ly/fb-mq](http://bit.ly/fb-mq).
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Asia Selatan: [bit.ly/sud-2024](http://bit.ly/sud-2024).

- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "I Will Go": Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Untuk memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh"; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, "Untuk meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, "Untuk membantu para remaja dan orang muda menempatkan Tuhan terlebih dahulu dan memberikan teladan pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: [IWillGo2020.org](http://IWillGo2020.org).



### NEGARA YANG LUAR BIASA

Nepal memiliki delapan dari 10 gunung tertinggi di dunia, termasuk yang paling tinggi, Gunung Everest, yang tingginya 29.031 kaki (8.848 meter).



Divisi Asia Selatan

# Rumah untuk Seorang Anak Laki-Laki



Sabat 6

10 Februari | Nepal

Sudip



**S**udip yang berusia sebelas tahun sangat ketakutan ketika ayahnya tiba-tiba jatuh sakit dan dilarikan ke rumah sakit di Nepal. Apa yang salah dengan ayah? Apa yang akan terjadi nantinya?

Dokter dengan hati-hati memeriksa fungsi hati ayah. Ternyata hati ayah tidak berfungsi dengan baik. Dokter dengan hati-hati memeriksa ginjal ayah. Namun, ginjalnya tidak berfungsi dengan baik. Dokter dengan hati-hati memeriksa paru-paru ayah. Paru-paru ayah juga tidak berfungsi dengan baik. Kemudian dokter memeriksa jantung ayah dengan teliti. Jantungnya tidak berfungsi dengan baik.

"Ini sangat buruk," kata dokter. "Organ-organ tubuh ayah mengalami kerusakan karena kebiasaannya minum minuman beralkohol."

Ayah bekerja sebagai tukang bangunan yang membangun rumah. Tetapi dia juga telah minum banyak alkohol selama hidupnya. Ketika dia pulang kerja, dia akan meminum alkohol. Di rumah pada malam hari, juga meminum alkohol. Kadang-kadang, ketika dia bangun di pagi hari, dia akan meminum alkohol. Alkohol telah meracuni tubuhnya, dan ia berada dalam kondisi yang sangat buruk.

Sudip khawatir apa yang akan terjadi selanjutnya. Ibu juga memikirkan apa yang akan terjadi kemudian. Ayah adalah satu-satunya orang yang mencari nafkah dalam keluarga.

Dokter mengatakan bahwa ia telah melakukan semua yang ia bisa untuk membantu ayah.

"Kami melakukan yang terbaik yang kami bisa," katanya.

Namun, pengobatan itu tidak membantu. Fungsi hati ayah berhenti bekerja. Bahkan ginjalnya pun berhenti bekerja. Paru-parunya juga berhenti bekerja. Kemudian jantungnya pun berhenti bekerja.

Hari itu adalah hari yang sangat kelam bagi Sudip dan ibu ketika ayah meninggal. Sudip menangis dan terus menangis. Ibu menangis dan tak henti-hentinya menangis.

Beberapa hari berlalu. Sudip sudah mulai tenang, tetapi ibu masih terus menangis. Ibu khawatir bagaimana ia akan memberi nafkah untuk Sudip. Ibu juga khawatir siapa yang akan membiayai peralatan sekolah dan pakaian baru Sudip.

Sudip tidak tahu bagaimana ia bisa membantu ibu. Dia baru berusia 11 tahun. Jadi, ia menangis bersama ibunya. Tidak ada lagi yang bisa ia lakukan. Ibu dan anak itu menangis dan terus menangis.

Ketika semuanya tampak tanpa harapan, ibu mendengar tentang sebuah panti asuhan di mana anak-anak miskin dapat tinggal dan belajar. Panti asuhan itu dikelola oleh jemaat Masehi Advent Hari Ketujuh dari Korea Selatan.

Ibu telah mendengar tentang Advent beberapa bulan sebelumnya, dan dia ingin pergi ke Gereja Masehi Advent hari Ketujuh pada hari Sabat. Tetapi ayah melarangnya untuk pergi.

### Tip Cerita

- Tunjukkan kepada anak-anak lokasi Nepal di peta. Anda juga dapat menunjukkan kepada mereka lokasi pedesaan Gadhi di Nepal Timur di mana Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu sebuah taman kanak-kanak berkembang menjadi sekolah dasar.
- Ucapkan Sudip sebagai: SOO-dip.
- Unduh foto-foto di *Facebook*: [bit.ly/fb-mq](http://bit.ly/fb-mq).
- Unduh Posting Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Asia Selatan: [bit.ly/sud-2024](http://bit.ly/sud-2024).
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh “*I Will Go*”: Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, “Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus”; Tujuan Rohani No. 6, “Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda”; dan Tujuan Rohani No. 7, “Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan yang alkitabiah.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web*: [IwillGo2020](http://IwillGo2020).

Ia berkata kepadanya, "Ayah saya bukan orang Kristen, kakek saya bukan orang Kristen, dan nenek moyang kita bukan orang Kristen. Kami bukan orang Kristen. Kami menyembah dewa kami sendiri, dan kami tidak akan pergi ke gereja Kristen."

Tetapi sekarang ayah telah tiada. Panti asuhan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh tampaknya menjadi satu-satunya jawaban. Ibu mengirim Sudip ke panti asuhan tersebut.

Dua tahun telah berlalu sejak Sudip tiba di panti asuhan, dan hari ini dia adalah anak yang bahagia.

"Saya sangat senang karena sekarang saya tumbuh di panti asuhan Kristen," katanya. "Saya tahu siapa Juruselamat saya, dan saya ingin tahu lebih banyak lagi tentang Dia. Saya ingin menjadi seorang pendeta dan melayani Tuhan seumur hidup saya."

Setiap hari, Sudip berdoa dan bersyukur kepada Tuhan atas berkat-berkat-Nya.

Setiap hari Sabat, Sudip pergi ke gereja. Ibu juga pergi ke gereja setiap hari Sabat. Tetapi beberapa kerabat ayah marah karena Sudip dan ibu pergi ke gereja. Mereka mencoba membujuk mereka untuk berhenti pergi ke gereja.

"Tolong doakan saudara-saudara saya," kata Sudip. "Saya berharap dan percaya bahwa suatu hari nanti mereka akan datang kepada Tuhan. Terima kasih atas doa-doa Anda."

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membangun sebuah sekolah di mana anak-anak seperti Sudip dapat belajar di Nepal. Terima kasih telah merencanakan Persembahan Sabat Ketiga Belas yang murah hati.

---

Oleh Andrew McChesney



NEGARA YANG  
LUAR BIASA

Nepal adalah rumah bagi hampir 6.000 spesies bunga.



# Suasana Damai di Rumah Kaleng



Sabat 7

17 Februari | Nepal

Asmita

**A**smita tinggal di sebuah rumah seng kecil di sebidang tanah kecil di sebuah kota kecil di bagian timur Nepal.

Lima orang tinggal di rumah kecil itu: ayah, ibu, nenek, Asmita, dan adik laki-laki Asmita. Banyak keluarga yang bercocok tanam untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka sendiri di lahan di sekitar rumah mereka di Nepal. Namun, lahan kecil di sekitar rumah Asmita terlalu sempit untuk bisa menghasilkan bahan makanan yang cukup untuk keluarganya.

Jadi, ayah dan ibu harus bekerja ekstra keras untuk memberi makan keluarga. Ayah dan ibu tidak pernah bersekolah, sehingga mereka tidak bisa membaca dan menulis. Mereka tidak pernah belajar untuk bekerja sebagai sopir bus, sebagai tukang

pipa, atau sebagai guru. Jadi, mereka bekerja dengan tangan mereka—mengambil barang, meletakkan barang, dan memindahkan barang. Kadang-kadang, mereka mengangkut batu bata atau menggali parit. Di waktu yang lain, mereka bercocok tanam dan memanen hasil kebun.

Tidaklah mudah untuk mengambil barang, meletakkan barang, dan memindahkan barang setiap hari. Setelah seharian bekerja, ayah dan ibu sangat lelah ketika pulang ke rumah. Mereka ingin beristirahat. Mereka mencoba untuk menenangkan diri dengan minum alkohol.

Tetapi ketika ayah dan ibu minum, mereka mulai bertengkar. Kalau mereka minum, mereka bertengkar. Semakin banyak mereka minum, semakin sering mereka bertengkar. Semakin mereka bertengkar, semakin banyak mereka minum. Tak lama kemudian, ayah dan ibu terlihat semakin sering minum dan bertengkar.

Para tetangga mendengar perkelahian itu dan datang ke rumah seng kecil itu untuk berusaha meleraikan. Kemudian para pemimpin

kota kecil itu mencoba membantu. Bahkan polisi pun datang dan mencoba membantu. Tetapi tidak ada yang berubah. Ayah dan ibu tetap minum-minum dan berkelahi.

Kemudian ibu pergi. Dia bosan minum dan berkelahi. Dia menginginkan kehidupan yang lebih baik. Dia pindah ke India untuk bekerja. Asmita ditinggal di rumah. Sekarang hanya empat orang yang tinggal di rumah kecil itu: ayah, nenek, Asmita, dan adik laki-laki Asmita.

Dengan kepergian ibu, Asmita diberi tanggung jawab untuk mengurus rumah. Ia memasak makanan dan membersihkan rumah. Mengambil barang, meletakkan barang, dan memindahkan barang sepanjang hari adalah pekerjaan yang berat. Hidup bersama ayah juga sulit. Dia terus minum. Ketika dia minum, tidak ada kedamaian di rumah.

Sepertinya hidup tidak akan pernah menjadi lebih baik.

Kemudian nenek mulai pergi ke gereja pada hari Sabat. Asmita tidak pernah mendengar tentang gereja. Tetapi nenek sangat senang ketika ia pulang dari gereja pada hari Sabat. Asmita senang melihat nenek tersenyum. Nenek bercerita tentang Allah di surga yang pernah ia dengar di gereja. Asmita belum pernah mendengar tentang Tuhan sebelumnya. Keluarganya menyembah dewa-dewa batu dan kayu. Asmita menyukai cerita-cerita itu.

### Tip Cerita

- Tunjukkan kepada anak-anak lokasi Nepal pada peta. Anda juga dapat menunjukkan kepada mereka lokasi Kota Pedesaan Gadhi di Nepal timur di mana Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu sebuah taman kanak-kanak berkembang menjadi sekolah dasar.
- Ucapkan Asmita sebagai: as-MEE-ta.
- Unduh foto -foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Asia Selatan: *bit.ly/sud-2024*.
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "I Will Go": Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Untuk memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh"; dan No. 7, "Membantu para pemuda dan orang dewasa menempatkan Tuhan sebagai yang utama dan memberikan teladan pandangan dunia yang alkitabiah." Kunjungi secara online: *IWillGo2020.org*.

Pada suatu hari Sabat, Asmita memutuskan untuk pergi ke gereja bersama nenek. Ia meninggalkan pekerjaan rumah dan menggandeng tangan adiknya. Mereka pergi ke gereja bersama-sama.

Anak-anak lain menyambut Asmita dengan hangat di Sekolah Sabat anak-anak. Guru yang mengajarnya memberikan senyuman yang lebar. Asmita langsung menyadari bahwa ia harus pergi ke gereja setiap hari Sabat.

Sekarang, Asmita berusia 12 tahun, dan setiap pekan ia menyanyikan lagu-lagu dan membaca ayat-ayat Alkitab di Sekolah Sabat. Dia sangat bahagia. Hidupnya menjadi jauh lebih baik bersama Tuhan.

Setiap hari Sabat, Asmita meminta ayahnya untuk datang ke gereja juga, dan ia berdoa agar ayahnya setuju. "Saya pikir jika ayah datang ke gereja, dia akan berhenti minum-minum, dan kami akan memiliki kedamaian di rumah," katanya.

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membangun sebuah sekolah di mana anak-anak seperti Asmita dapat belajar di Nepal bagian timur. Terima kasih telah merencanakan Persembahan Sabat Ketiga Belas yang murah hati.

---

Oleh Andrew McChesney



Banyak makanan Nepal vegetarian karena banyak kelompok agama menghindari kekerasan terhadap segala bentuk kehidupan.



Divisi Asia Selatan

# Ramuan Pepaya



Sabat 8

24 Februari | India

Joylin



Joylin yang berusia tujuh tahun sedang bermain balok dengan ayahnya di ruang tamu rumah mereka di India. Dia suka menggunakan balok kuning, biru, hijau, dan merah untuk membangun menara yang tinggi dan kemudian memukul menara dan melihatnya runtuh.

Saat Joylin dan ayah bermain dengan balok-balok itu, ayah bercerita tentang masa kecilnya. Ayah bercerita tentang bagaimana ia biasa bermain dengan saudara-saudaranya. Sangat menyenangkan bermain dengan ayah.

Tetapi Joylin merasa tidak enak badan. Badannya terasa sedikit hangat, sepertinya dia sedikit demam. Joylin juga merasa badannya sedikit lelah. Tetapi dia tidak mau tidur. Sangat menyenangkan bermain dengan ayah.

Kemudian telepon genggam ayah berdering. Dia mendengarkannya sejenak dan terlihat wajahnya menjadi serius. Ayah melihat ke arah Joylin.

“Kita harus ke rumah sakit,” katanya.

Joylin tidak tahu apa yang sedang terjadi. Dia tidak mengerti bahwa itu adalah sesuatu yang serius. Seorang dokter menelepon dari rumah sakit dan mengatakan bahwa Joylin harus segera dirawat di rumah sakit. Joylin menderita demam berdarah. Demam berdarah adalah penyakit yang disebabkan oleh gigitan nyamuk. Tidak sulit untuk mengobati penyakit ini jika diketahui sejak awal. Tetapi dokter tidak menyadari bahwa Joylin menderita demam berdarah sebelumnya, dan sekarang penting untuk mengobati penyakitnya dengan segera.

Ayah memanggil ibu untuk meminta bantuan, dan ibu segera mengemas koper berisi pakaian, obat-obatan, dan makanan. Ibu mengemas banyak pepaya, kiwi, dan bit mentah. Joylin tidak suka

pepaya. Dia berpikir bahwa buah yang berwarna merah itu rasanya tidak enak. Ia juga berpikir bahwa bit merah rasanya tidak enak. Tetapi ia menyukai buah kiwi yang berwarna hijau dan manis. Ibu mengemas pepaya, kiwi, dan bit mentah karena dokter mengatakan bahwa buah-buah itu adalah obat yang baik untuk Joylin.

Kemudian Joylin, ayah, dan ibu masuk ke dalam mobil dan pergi ke rumah sakit.

Joylin merasa tidak nyaman ketika tiba di rumah sakit. Dia dikelilingi oleh orang-orang yang tidak dia kenal. Dia tidak suka dengan aroma udara rumah sakit. Seseorang memasang infus di lengannya, dan rasanya sakit. Kemudian seorang perawat membawanya ke tempat tidur di bangsal rumah sakit.

Joylin melihat sekelilingnya. Dia tidak mengerti mengapa dia ada di sana. Dia melihat anak-anak yang terlihat jauh lebih sakit daripada dirinya terbaring di tempat tidur.

Ibunya melihat bahwa dia tampak bingung dan mencoba untuk memberinya semangat.

"Kamu kuat," kata ibunya.

Selama enam minggu berikutnya, Joylin tinggal di rumah sakit. Ibu memberinya banyak pepaya dan bit untuk dimakan. Dia tidak ingin memakannya, tetapi dia harus memakannya. Dia menutup hidungnya dan menelannya, berharap tidak akan merasakannya saat buah itu ditelan. Dia juga makan banyak kiwi. Dia lebih menyukai kiwi. Rasanya sangat manis dan enak.

### Tip Cerita

- Tunjukkanlah kepada anak-anak lokasi India pada peta. Anda juga dapat menunjukkan kepada mereka lokasi Bengaluru, di India bagian selatan-tengah, di mana Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membangun sebuah gereja di kampus Lowry Adventist College.
- *Ucapkan Joylin sebagai: JOY-lynn.*
- Unduh foto di Facebook: [bit.ly/fb-mq](https://bit.ly/fb-mq).
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Asia Selatan: [bit.ly/sud-2024](https://bit.ly/sud-2024).
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan-tujuan berikut dari rencana strategis GMAHK "I Will Go": Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh," dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, "Membantu pemuda dan orang dewasa muda untuk mengutamakan Tuhan dan menjadi teladan dalam pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: [IWillGo2020.org](https://IWillGo2020.org).

Ibu dan seorang bibi bergantian menemani Joylin. Banyak orang dari gereja yang berkunjung dan berdoa bersamanya.

Kadang-kadang dia merasa bosan. Tetapi dia tidak pernah sendirian.

Akhirnya, tibalah saatnya Joylin boleh pulang ke rumah. Dia sangat senang! Dia sudah bosan berbaring di tempat tidur yang sama di ruangan yang sama begitu lama. Dia senang bisa pulang ke rumah.

Ketika dia tiba di rumah, seorang sepupunya yang masih remaja telah menunggu untuk menyambutnya dengan hadiah buah delima merah yang lezat. Joylin senang karena buah itu bukan pepaya. Dia sangat menyukai buah delima.

Sekarang, Joylin berusia 14 tahun, dan dia masih tidak menyukai pepaya, meskipun pepaya membantunya sembuh ketika dia sakit. Dia mengatakan bahwa Tuhanlah yang telah menyembuhkannya.

“Tuhan yang menyembuhkan saya,” katanya. “Saya masih terlalu muda pada saat itu untuk menyadari siapa yang telah menyembuhkan saya. Tetapi ketika saya tumbuh dewasa dan semakin mengenal

Tuhan, saya menyadari bahwa Dialah yang telah menyembuhkan saya. Dia adalah penyembuh yang luar biasa.”

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu pembangunan sebuah gereja di dekat sekolah Joylin di Bengaluru, India. Sekolah Joylin berada di kampus yang sama dengan Lowry Adventist College dan beberapa sekolah Advent lainnya. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati.

---

Oleh Andrew McChesney



NEGARA YANG  
LUAR BIASA

Sapi itu suci di India dan tidak bisa diganggu. Mereka dibiarkan berkeliaran melalui jalan-jalan kota, yang sering menyebabkan kemacetan.



# Sepeda yang Tertabrak



Sabat 9  
2 Maret | India  
Judah



Judah biasanya berjalan kaki ke gereja. Gereja itu berada di ujung jalan dari rumahnya, dan hanya membutuhkan waktu lima menit dengan berjalan kaki. Biasanya ia berjalan kaki bersama orang tuanya.

Namun suatu hari, ketika ia sedang menunggu orang tuanya bersiap-siap, Judah punya ide cemerlang. Ia ingin naik sepeda ke gereja. Ayah dan ibu telah melarangnya untuk tidak membawa sepeda ke gereja. Mereka mengatakan bahwa ia tidak perlu naik sepeda karena jarak gereja sangat dekat. Mereka juga khawatir akan terjadi kecelakaan.

Tetapi Judah sangat suka bersepeda. Sepeda itu adalah sepeda yang bagus, dicat kuning dengan

garis-garis hitam. Ia berpikir, "Jika saya pergi sekarang, mereka tidak akan tahu. Mereka tidak akan melihat saya." Ia tidak berpikir apa yang akan terjadi jika orang tuanya melihat sepeda itu di gereja. Dia hanya ingin langsung pergi.

Judah pergi keluar dan dengan amat sangat pelan mendorong sepedanya ke gerbang depan. Begitu sampai di luar gerbang, dia naik ke atas sepeda. Dia merasa sangat bersemangat. Dia merasa harus pergi ke gereja dengan cepat, jadi dia mengayuh sepedanya secepat mungkin. Ia tidak mengerti mengapa orang tuanya melarangnya bersepeda ke gereja. Jalannya lurus menanjak dari rumahnya ke gereja. Ia bahkan tidak perlu berbelok. Sepertinya tidak berbahaya.

Ketika Judah mengayuh sepedanya secepat mungkin ke atas bukit, ia mulai merasa lelah. Dia berhenti sejenak di sebuah persimpangan untuk mengatur napas. Pada saat itu, ia mendengar suara motor besar.

Pengendara sepeda motor itu bahkan tidak mencoba untuk berhenti. Dia melaju begitu cepat. Saat

## Tip Cerita

- Tunjukkanlah kepada anak-anak lokasi India pada peta. Anda juga dapat menunjukkan kepada mereka lokasi Bengaluru, di India bagian selatan-tengah, dimana Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membangun sebuah gereja di kampus Lowry Adventist College.
- Unduh foto-foto di *Facebook*: [bit.ly/fb-mq](https://bit.ly/fb-mq).
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Asia Selatan: [bit.ly/sud-2024](https://bit.ly/sud-2024).
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "*I Will Go*": Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh"; dan Tujuan Rohani No. 7, "Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web*: [IWillGo2020.org](https://IWillGo2020.org).

Judah menghentikan sepedanya, sepeda motor itu menabraknya.

Sepeda kuning dengan lis hitam itu hancur. Judah merasa

tidak apa-apa. Ia menoleh ke arah pengendara sepeda motor itu. Dia tidak memakai helm, dan kepalanya berdarah.

Judah melihat darah itu dan merasa takut.

"Kalau dia mati, saya akan masuk penjara," pikirnya. "Jika saya masuk penjara, orang tua saya akan menghabiskan saya."

Para tetangga berdatangan. Seseorang memberikan air kepada pengendara sepeda motor itu. Seseorang membasuh kepalanya dan bertanya bagaimana perasaannya. Kemudian seseorang bertanya kepada Judah bagaimana kondisinya.

"Saya baik-baik saja," kata Judah.

Kemudian dia mendengar para tetangga berdebat tentang siapa yang menyebabkan kecelakaan itu. Ada yang mengatakan Judah yang harus disalahkan. Yang lain mengatakan bahwa pengendara sepeda motorlah yang salah. Seseorang berlari ke rumah Judah dan memberi tahu orang tuanya.

Sang ayah datang dan membantu melerai kerumunan.

"Mengapa kamu tidak mendengarkan saya?" tanyanya kepada Judah.

Anak itu tidak mengatakan apa-apa.

"Jika sesuatu terjadi padamu, apa yang akan ayah dan ibumu lakukan?" Kata sang ayah.

Judah menundukkan kepalanya.

"Maafkan aku," katanya.

Ayah mengambil sepeda yang rusak dan membawanya pulang. Ibu bertemu dengan keduanya di

tengah jalan. Di rumah, ayah, ibu, dan Judah berdoa. "Terima kasih, Tuhan, karena telah menyelamatkan anakku," kata ayah.

Kemudian ibu mengobati luka Judah. Dia mengatakan bahwa Judah baik-baik saja.

Namun, malam itu, Judah terbangun dengan rasa sakit di lengannya. Keesokan harinya Judah segera ke rumah sakit dan ternyata dia mengalami patah tulang siku. Rasanya sakit, tetapi ia menjadi lebih baik setelah beberapa saat. Pengendara sepeda motornya juga sudah sembuh.

Setelah kecelakaan itu, Judah dilarang mengendarai sepeda sampai ia berusia 16 tahun. Sekarang dia berusia 13 tahun, dan itu seperti waktu yang lama untuk menunggu. Dia mengingat kecelakaan itu setiap kali dia berjalan kaki ke gereja.

Dia berharap bahwa dia akan mematuhi orang tuanya. Dia merindukan sepedanya. Tetapi dia juga bersyukur kepada Tuhan karena telah melindunginya.

"Tuhan menyelamatkan saya," katanya. "Itu bisa saja jauh lebih buruk. Setiap orang yang melihat sepeda saya yang rusak berkata, 'Tuhan menyelamatkanmu.'"

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu pembangunan sebuah gereja di dekat sekolah Judah di Bengaluru, India. Sekolah Judah berada di kampus yang sama dengan Lowry Adventist College. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati.

---

Oleh Andrew McChesney



NEGARA YANG  
LUAR BIASA

Istana Mysore yang indah, di Mysore, Karnataka, adalah salah satunya atraksi turis yang paling terkenal di India, setelah Taj Mahal, dengan lebih dari 6 juta pengunjung setiap tahun.



Divisi Asia Selatan

# Berdoa Sepanjang Hari



Sabat 10

9 Maret | India

Jennifer



Jennifer berusia 12 tahun dan tinggal di India bagian utara. Dibandingkan dengan apa pun, dia sangat suka berdoa.

Di rumah, Jennifer berdoa segera setelah dia bangun di pagi hari. "Terima kasih, Yesus, untuk tidur yang nyenyak," katanya pada suatu pagi baru-baru ini, sambil duduk di atas spreï berwarna coklat dan merah muda di tempat tidurnya. "Terima kasih untuk hari yang baru," kata Jennifer, berdoa dalam bahasa Hindi, bahasa ibunya. "Berkatilah saya sepanjang hari. Berkatilah juga paman saya, bibi saya, sepupu saya, dan para tetangga. Terutama berkatilah ayah dan ibu. Amin."

Ketika Jennifer duduk untuk sarapan, ia berdoa. "Ya Yesus, berkatilah makanan ini. Amin," katanya, sekali lagi berbicara dalam bahasa Hindi.

Kemudian dia dengan penuh semangat menyantap sarapannya yang terdiri dari nasi, nasi dengan kacang-kacangan, dan roti pipih *chapati*. Dia adalah anak tunggal, dan dia makan sarapan bersama ibu. Ayahnya makan setelahnya.

Ketika Jennifer siap untuk berangkat ke sekolah, dia berdoa, lagi-lagi dalam bahasa Hindi.

"Ya Tuhan Yesus, berkatilah hari ini," katanya. "Tolong bantu saya belajar di sekolah hari ini. Tolonglah aku untuk mengingat apa yang telah kupelajari untuk kuis hari ini. Amin."

Kemudian ia mengambil tas ranselnya yang penuh dengan buku-buku pelajaran matematika, bahasa Inggris, ilmu pengetahuan sosial, bahasa sansekerta, dan tulisan tangan. Ransel itu juga berisi pulpen, pensil, buku tulis, dan kotak makan siang.

Di sekolah, 450 anak berkumpul di sebuah ruangan besar untuk mengikuti ibadah pagi. Jennifer sering memimpin anak-anak berdoa dari atas panggung, dan dia melakukannya lagi hari itu. Semua pelajaran di sekolah menggunakan

bahasa Inggris, dan dia berdoa dalam bahasa Inggris. "Bapa kami yang di surga," katanya lalu berhenti sejenak agar anak-anak yang lain dapat mengulangnya. "Bapa kami yang di surga," 450 anak mengulangnya dengan paduan suara.

"Dikuduskanlah nama-Mu," kata Jennifer, dan semua anak mengulangnya.

Bersama-sama, Jennifer dan anak-anak menyelesaikan doa tersebut, dengan mengatakan, "Datanglah kerajaan-Mu. Jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di surga. Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya. Dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami. Dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat. Karena Engkau lah yang empunya kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin" (Matius 6: 9–18).

Pada pukul 13.00, Jennifer membuka kotak makan siang nya di ruang kelas sekolah dan berdoa. "Ya Yesus, berkatilah makanan ini. Amin," katanya, lagi-lagi dalam bahasa Inggris. Dia telah belajar menggunakan bahasa Inggris setiap hari, jadi mudah baginya untuk berdoa dalam bahasa Inggris. Kemudian dia makan siang dengan menu kubis, kembang kol, kentang, dan roti pipih *chapati*.

Di sore hari, dia mengikuti kuis matematika. Ia berdoa, "Ya Yesus, tolonglah aku untuk mengingat apa yang telah kupelajari dan mendapatkan nilai yang baik."

### Tip Cerita

- Tunjukkan kepada anak-anak lokasi India pada peta. Anda juga dapat menunjukkan kepada mereka lokasi Anni, kota di negara bagian Himachal Pradesh, India Utara, di mana Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membangun sebuah sekolah baru untuk menggantikan bangunan lama yang dibangun pada tahun 1976.
- Tantanglah anak-anak untuk menjadi seperti Jennifer dan berdoa tentang segala sesuatu. Ingatkan mereka bahwa Alkitab mengajarkan kita untuk "Tetaplah berdoa" (1 Tesalonika 5: 17).
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "I Will Go": Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus"; Tujuan Rohani No. 6, "Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Tujuan Rohani No. 7, "Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: [IWillGo2020.org](http://IWillGo2020.org).

Di rumah, ayah berdoa sebelum makan malam. Ayah bergabung dengan Jennifer dan ibu untuk makan nasi, keju *paneer*, dan sayuran. Jennifer senang mendengar ayah berdoa. “Ya Tuhan, berkatilah makanan ini,” kata ayah dalam bahasa Hindi. “Berkatilah tangan-tangan yang menyiapkannya. Berkati mereka yang telah menyediakan makanan ini, dan berikanlah kami kesehatan yang baik saat kami makan. Amin.”

Menjelang tidur, Jennifer berdoa bersama ayah dan ibu dalam ibadah keluarga. “Ya Tuhan Pencipta langit dan bumi, kami berterima kasih kepada-Mu karena telah menjaga kami tetap aman sepanjang hari ini” kata Jennifer dalam bahasa Hindi. Kemudian dia berdoa untuk keluarga, kerabat, tetangga, dan untuk istirahat malam yang nyenyak.

“Pencipta langit dan bumi, kami berterima kasih kepada-Mu karena telah menjaga kami tetap aman sepanjang hari,” kata Jennifer dalam bahasa Hindi. Kemudian dia berdoa

untuk keluarga, kerabat, tetangga, dan untuk istirahat malam yang nyenyak.

Setelah itu, ia berbaring di balik selimutnya yang berwarna cokelat dan merah muda serta memejamkan mata untuk tidur. Hari itu merupakan hari yang menyenangkan. Hari itu adalah hari yang dihabiskan untuk berbicara dengan Yesus.

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu pembangunan gedung sekolah baru untuk Jennifer dan murid-murid lainnya di Anni, India. Saat ini, 450 siswa belajar di sebuah bangunan tua yang dibangun oleh seorang misionaris Jerman yang mendirikan sekolah tersebut pada tahun 1976. Terima kasih telah membantu mewujudkan gedung sekolah baru untuk Jennifer dan teman-teman sekelasnya.

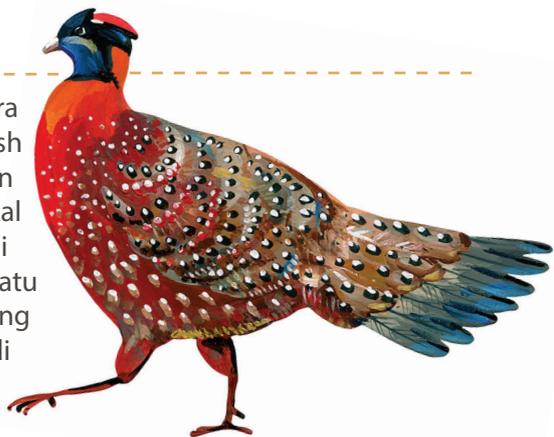
---

Oleh Andrew McChesney



NEGARA YANG  
LUAR BIASA

Burung di negara Himachal Pradesh adalah tragopan barat, secara lokal dikenal sebagai jujurana—salah satu burung pegar yang paling langka di dunia.



# Nama yang Unik



**Sabat 11**

16 Maret | India

**Kalvin**



**P**ada hari pertama Calvin di sekolah baru, guru melihat ada yang berbeda dari Calvin.

Kalvin duduk dengan tenang dan mendengarkan dengan saksama sementara anak-anak lain berbicara dan berteriak-teriak. Tetapi bukan itu yang menarik perhatian guru. Melainkan karena ada nama Calvin. Calvin bukanlah nama yang umum di India. Itu adalah nama seorang Kristen.

Di awal kelas, guru meminta semua murid baru untuk memperkenalkan diri.

Ketika tiba giliran Calvin, anak laki-laki itu berkata sambil tersenyum lebar, "Nama saya Calvin."

Guru tampak terkejut.

"Mengapa namamu Calvin?" tanya guru.

"Karena saya seorang Kristen," kata Calvin.

Guru tampak lebih terkejut lagi. Anak-anak Kristen lainnya juga belajar di sekolah itu, tetapi mereka memiliki nama-nama Hindi. Sementara murid baru ini memiliki nama Kristen. Guru menyukai nama Calvin. Setiap kali dia melihat anak itu sesudahnya, dia memanggil Calvin dengan namanya.

"Halo, Calvin," katanya.

Dia suka menyebut nama Calvin. Itu bukan nama yang umum di India, dan dia suka dengan namanya. Jadi, dia berkata, "Halo, Calvin. Halo, Calvin."

Kalvin selalu tersenyum ketika mendengar sapaan guru. Dia sangat senang.

Tak lama kemudian, guru-guru lain juga mengetahui nama Calvin. Mereka juga mengetahui bahwa namanya Calvin karena ia seorang Kristen. Mereka juga menyukai namanya, dan mereka menyapanya setiap kali bertemu dengannya.

"Halo, Calvin," kata mereka.

"Halo, Calvin." "Halo, Calvin."

### Tip Cerita

- Tunjukkan kepada anak-anak lokasi India pada peta. Anda juga dapat menunjukkan kepada mereka lokasi Anni, sebuah kota di negara bagian Himachal Pradesh, India utara, di mana Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membangun sebuah sekolah baru untuk menggantikan bangunan lama yang dibangun pada tahun 1976
- Ketahuilah bahwa Calvin adalah nama Kristen yang berarti “yang botak”. Nama ini menjadi populer setelah teolog Prancis abad ke-16, John Calvin.
- Tanyakan kepada anak-anak apa arti nama mereka. Tanyakan kepada anak-anak apakah orang-orang mengenal karakter mereka melalui nama mereka seperti halnya guru dan teman-teman Calvin mengenal karakternya melalui namanya. Ingatkan mereka bahwa tindakan berbicara lebih keras daripada kata-kata dan doronglah mereka untuk menunjukkan roh seperti Kristus.
- Beritahukan kepada anak-anak bahwa nama-nama sangat penting di dalam Alkitab. Nama-nama yang diberikan orang tua kepada anak-anak mereka mencerminkan karakter yang diharapkan orang tua untuk dimiliki oleh anak-anak mereka. Sebagai contoh, Yosua berarti “Allah adalah keselamatan”, Daniel berarti “Allah adalah Hakimku”, dan Salomo berarti “damai sejahtera”.

- Unduh foto-foto di *Facebook*: [bit.ly/fb-mq](http://bit.ly/fb-mq).
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Asia Selatan: [bit.ly/sud-2024](http://bit.ly/sud-2024).
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan-tujuan dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh “*I Will Go*”: Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, “Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh”; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, “Membantu para pemuda dan orang dewasa untuk mengutamakan Tuhan dan memberikanteladan pandangan dunia yang alkitabiah.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web*: [IWillGo2020.org](http://IWillGo2020.org).

Kalvin selalu tersenyum ketika mendengar sapaan mereka. Dia merasa senang.

Bagaimana Calvin bisa diberi nama seperti itu? Ketika dia lahir, orang tuanya meminta pendeta gereja untuk menamainya. Di India, keluarga Kristen berpikir bahwa adalah hal yang baik bagi pendeta untuk memberi nama seorang anak.

“Mari kita beri nama Calvin,” kata pendeta itu.

Nama Calvin berasal dari seorang tokoh Kristen terkenal bernama John Calvin.

Pendeta itu juga memberi Calvin nama kedua. Dia melihat bayi itu sering tersenyum, jadi dia memberinya nama panggilan. "Mari kita panggil dia Joy," katanya. Di India, semua anak laki-laki memiliki nama depan dan nama panggilan. Jadi, sejak hari itu, Calvin dijuluki Joy.

Ketika Calvin sudah cukup besar, ia mulai bersekolah di sekolah Advent. Dia menyukai sekolah itu. Dia mulai masuk taman kanak-kanak dan belajar sampai kelas delapan. Di sekolah Advent itulah dia belajar untuk duduk dengan tenang dan mendengarkan dengan penuh rasa hormat.

Ketika dia lulus, dia merasa sedih. Dia tidak bisa lagi bersekolah di sekolah Advent karena sekolah tersebut tidak menawarkan kelas sembilan. Dia harus masuk ke sekolah menengah umum. Pada hari pertamanya di sekolah menengah umum, guru meminta semua siswa baru untuk memperkenalkan diri dan Calvin menyebutkan namanya.

Hari ini, hanya ada nama Calvin di sekolah. Dia juga satu-satunya anak laki-laki yang dijuluki Joy.

Kalvin adalah seorang saksi di sekolah. Para guru memanggilnya Calvin saat mereka melihatnya. Ketika mereka menyebut namanya, mereka ingat bahwa dia adalah seorang Kristen. Namanya mengingatkan mereka bahwa ia adalah seorang Kristen. Teman-temannya memanggilnya

Joy waktu mereka melihatnya. Ketika mereka menyebutkan nama panggilannya, mereka ingat bahwa dia dipenuhi dengan sukacita. Nama panggilannya mengingatkan teman-temannya bahwa ia penuh dengan sukacita.

Namun, bukan hanya namanya saja yang menjadi kesaksian. Tindakan Calvin juga menjadi sebuah kesaksian. Para guru mengingat bahwa Calvin adalah seorang Kristen karena ia duduk dengan tenang dan mendengarkan dengan penuh rasa hormat. Teman-temannya ingat bahwa ia dipenuhi dengan sukacita karena ia selalu tersenyum.

"Saya merasa senang menjadi satu-satunya Calvin dan satu-satunya Joy di sekolah," kata Calvin. "Saya seorang Kristen, dan saya bahagia."

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membangun gedung sekolah baru untuk sekolah lama Calvin di Anni, India. Sebanyak 450 siswa di sekolah Advent sekarang belajar di sebuah bangunan tua yang dibangun oleh seorang misionaris Jerman pada tahun 1976. Terima kasih telah membantu memberikan gedung sekolah baru untuk anak-anak.

---

Oleh Andrew McChesney

# Ujian yang Sangat Sulit



**Sabat 12**

23 Maret | India

**Kashish**

gantung pada apakah ada titik di bawah kata, titik di atas kata, atau titik di akhir kata. Seorang anak harus melihat kata tersebut dengan sangat hati-hati untuk mengetahui di mana letak titik tersebut untuk mengetahui bagaimana cara mengucapkan kata tersebut dengan benar.

Tidak banyak orang yang berbicara bahasa Sansekerta. Bahasa ini biasanya hanya diucapkan oleh para pemuka agama Hindu ketika mereka melafalkan nyanyian untuk ritual keagamaan.

Kashish berasal dari keluarga Advent Hari Ketujuh. Ia tidak pernah mendengar siapa pun berbicara bahasa Sansekerta kecuali di sekolah. Itu sulit!

Tetapi kemudian Kashish jatuh sakit sehari sebelum ujian besar dalam bahasa Sansekerta. Ia harus belajar untuk ujian tersebut ketika pulang dari sekolah. Tetapi dahinya tiba-tiba terasa panas. Dia merasa kewalahan untuk berdiri. Ia merasa tidak enak berbaring di tempat tidur. Ia hanya bisa memikirkan tentang ujian bahasa Sansekerta yang ditakuti. Dia memutuskan untuk berdoa.

**K**ashish baru berusia 13 tahun, tetapi dia sudah mempelajari salah satu bahasa tertua di dunia. Kashish belajar bahasa Sansekerta di sebuah Sekolah Masehi Advent Hari Ketujuh di India Utara.

Bahasa Sansekerta adalah bahasa kuno India. Tidak ada yang tahu persis berapa usianya, tetapi orang-orang telah menggunakan bahasa ini di India setidaknya 1.500 tahun sebelum Yesus lahir. Saat ini, semua anak sekolah di India harus belajar bahasa Sansekerta karena bahasa Hindi dan banyak bahasa lainnya di India didasarkan pada bahasa Sansekerta.

Tetapi bahasa Sansekerta adalah bahasa yang sulit untuk dipelajari. Kata-katanya sulit untuk diucapkan. Cara pengucapan sebuah kata ber-

“Bapa Surgawi, kumohon secepatnya,” doanya. “Tolong bantu saya untuk lulus ujian dan mendapatkan nilai yang bagus besok. Amin.”

Segera setelah dia menyelesaikan doa itu, dia merasa lebih baik. Dia membuka buku pelajarannya dan belajar untuk ujian sebaik mungkin. Ia juga membaca kembali catatan yang telah dibuatnya di kelas. Dia tidak dapat belajar banyak, hanya beberapa materi saja.

Keesokan paginya, Kashish merasa cukup kuat untuk pergi ke sekolah. Tetapi dia merasa gugup. Ia tahu bahwa ia belum siap menghadapi ujian. Sebelum meninggalkan rumah, ia berdoa kepada Tuhan untuk meminta pertolongan.

Di sekolah, guru memberikan selebar kertas berisi daftar pertanyaan yang ditulis dalam bahasa Sansekerta kepada Kashish.

Kashish melihat pertanyaan-pertanyaan itu. Ia melihat dengan saksama untuk melihat apakah ada titik di bawah kata, titik di atas kata, atau titik di akhir kata.

Ia mengedipkan mata.

Dia melihat lagi.

Dia tidak bisa memercayai matanya.

Pertanyaan-pertanyaan dalam ujian itu persis seperti yang dia pelajari pada hari sebelumnya. Dia tahu semua jawabannya! Allah telah mendengar doanya.

Kashish sangat senang!

Satu jam kemudian, Kashish menyelesaikan ujian dan menyerahkannya.

## Tip Cerita

- Tunjukkan kepada anak-anak lokasi India pada peta. Anda juga dapat menunjukkan kepada mereka lokasi Anni, kota di negara bagian Himachal Pradesh, India utara, di mana Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membangun sebuah sekolah baru untuk menggantikan bangunan lama yang dibangun pada tahun 1976.
- Ucapkan Kashish sebagai: KASH-ish.
- Tantang anak-anak untuk menerima tantangan Kashish dan berdoa.
- Unduh foto-foto di *Facebook*: [bit.ly/fb-mq](https://bit.ly/fb-mq).
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Asia Selatan: [bit.ly/sud-2024](https://bit.ly/sud-2024).
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh “*I Will Go*”: Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, “Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus”; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, “Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda”; dan Tujuan Rohani No. 7, “Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertamadan memberikan contoh pandangan yang alkitabiah.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs [web:1WillGo2020.org](https://web:1WillGo2020.org).

Dua hari kemudian, dia mendapatkan hasil ujiannya. Sang guru memberinya nilai 13,5 dari 15 poin. Itu adalah nilai yang sangat bagus.

Kashish tersenyum.

Setelah pengalaman itu, Kashish ingin mendorong anak laki-laki dan perempuan lainnya untuk berdoa.

“Saya ingin mengatakan bahwa ada kekuatan dalam doa,” katanya. “Suatu kali saya pernah mengikuti ujian dalam bahasa Sansekerta. Itu adalah bahasa yang sangat sulit, dan saya tidak siap. Saya tidak mempersiapkan diri dengan baik. Tetapi saya berdoa, dan Tuhan memberi saya nilai yang baik dalam ujian tersebut.”

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu pembangunan gedung sekolah baru untuk Kashish dan siswa-siswa lain di Anni, India. Sebanyak 450 siswa di sekolah Kashish sekarang belajar di sebuah bangunan tua yang dibangun oleh seorang misionaris Jerman pada tahun 1976. Terima kasih telah membantu memberikan Kashish dan teman-teman sekelasnya sebuah gedung sekolah baru.

---

Oleh Andrew McChesney



NEGARA YANG  
LUAR BIASA



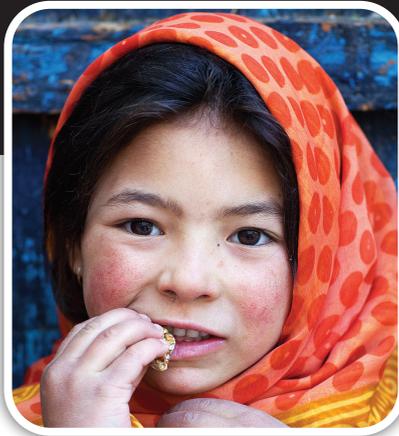
**Permainan catur di-  
katakan telah datang dari  
India 1.500  
tahun lalu.**

# Sekolah yang Penuh Senyuman



30 Maret | India

Amira



**K**etika Amira berusia 6 tahun, sang ayah mulai mencari sekolah yang bagus untuk putrinya di India. Dia tidak ingin Amira bersekolah di sembarang sekolah. Dia ingin gadis kecil itu bersekolah di sekolah terbaik. Tetapi di mana dia bisa menemukan sekolah seperti itu untuk Amira yang baru masuk kelas satu?

Pertanyaan itu menggelisahkan ayah saat ia sedang sarapan. Pertanyaan itu mengganggu ayah saat ia pergi bekerja. Pertanyaan itu mengganggu ayah saat dia memotong rambutnya sepuluh kerja.

"Di mana sekolah yang bagus untuk menyekolahkan putri saya?" tanyanya kepada tukang cukur.

"Kiriman dia ke sekolah Masehi Advent Hari Ketujuh," kata tukang cukur itu. "Itu adalah sekolah yang bagus."

Sang ayah belum pernah mendengar tentang Masehi Advent Hari Ketujuh. Dia bukan seorang Kristen. Ia dibesarkan dalam agama dunia yang lain. Tetapi ia terkesan karena tukang cukur itu merekomendasikan sekolah Advent.

Dia mengirim Amira untuk belajar di sekolah Advent.

Amira menyukai sekolah itu. Ia pulang ke rumah setiap hari seusai sekolah, dan berbicara tentang Yesus. Dia menyanyikan lagu-lagu Kristen yang penuh sukacita yang telah dia pelajari. Ia bercerita kepada ayah tentang kisah-kisah yang ia dengar dari Alkitab. Dia menunjukkan kepada ayah bagaimana dia belajar berdoa.

Ayah senang mendengar tentang apa yang Amira pelajari di sekolah. Tetapi yang paling membuatnya kagum adalah senyum Amira. Ia belum pernah melihat Amira begitu bahagia. Sebelum ia mulai masuk sekolah, ia selalu terlihat sedih. Tetapi sekarang dia tersenyum secerah matahari.

Sang ayah sangat senang melihat gadis kecilnya begitu bahagia. Ayah berharap dia bisa sebahagia Amira. Tetapi ayah tidak bisa karena dia sedang merasa sakit. Perutnya

sering sakit, dan rasa sakit itu membuatnya merasa sangat sedih.

Amira menyadari bahwa ayah tidak tersenyum seperti dirinya. Ia ingin ayahnya bahagia. Meskipun ia baru berusia 6 tahun, ia punya ide.

"Datanglah ke sekolah," katanya. "Seseorang akan mendoakanmu."

Jadi, pada saat ayah mengantar Amira ke sekolah, ia mengikutinya ke dalam. Apakah ada yang akan mendoakannya?

Di dekat ruang kelas Amira, ayah melihat akuntan sekolah. Akuntan itu sedang menghitung uang sekolah.

"Maukah kamu mendoakan aku?" Ayah bertanya.

Akuntan itu dengan senang hati mendoakan ayah. Dia meminta Tuhan untuk memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada ayah.

Setelah berdoa, akuntan itu memberi tahu pendeta sekolah tentang ayah. Pendeta sekolah menghubungi ayah dan bertanya apakah dia ingin belajar Alkitab. Ayah setuju, kemudian dia dan pendeta mulai bertemu untuk mempelajari Alkitab.

Ayah sangat kagum ketika dia belajar tentang Yesus. Amira telah menceritakan kepadanya beberapa hal tentang Yesus. Tetapi sekarang dia membaca hal-hal yang belum pernah dia ketahui.

"Apakah kamu sudah mengetahui hal ini selama hidupmu?" tanyanya kepada pendeta. "Saya berharap saya sudah mengetahuinya bertahun-tahun yang lalu."

Ayah mulai menjadi lebih bahagia dan semakin bahagia. Ia semakin sering tersenyum. Ayah dan Amira membaca Alkitab bersama. Mereka

pergi ke gereja pada hari Sabat bersama-sama. Segera, dia dan Amira mungkin adalah ayah dan anak yang paling bahagia di India.

Tetapi ibu tidak bahagia. Dia tidak mengenal Yesus, dan dia tidak ingin mengenal Yesus. Dia adalah penganut kepercayaan lain, dan dia tidak ingin ayah dan Amira membaca Alkitab atau pergi ke gereja pada hari Sabat.

"Berhentilah pergi ke gereja," katanya kepada ayah. "Berhentilah membaca Alkitab."

Ayah tidak tahu apa yang harus dilakukannya. Ketika ibu mengeluh, sakit perut ayah semakin parah. Teman-teman Advent membawanya ke rumah sakit dan merawatnya di sana. Dokter mengatakan bahwa ayah perlu dioperasi.

Sesuatu yang luar biasa terjadi saat ayah menunggu operasi. Ketika dia berbaring di tempat tidur, dia bermimpi melihat Yesus.

Ayah belum pernah melihat wajah yang begitu baik. Wajah itu begitu indah. Sekali melihat wajah-Nya, ayah dipenuhi dengan kedamaian dan ketenangan.

"Jangan takut," kata Yesus. "Aku menyertai engkau."

Di dalam mimpi itu, ayah juga melihat pendeta. Dia mengerti bahwa pendeta itu adalah orang baik yang membawanya lebih dekat kepada Yesus.

Setelah operasi, ayah bermimpi lagi. Kali ini, dia melihat Yesus tersenyum meyakinkan kepadanya.

Setelah itu, ayah tidak ragu lagi tentang apa yang harus dilakukannya. Dia ingin memberikan hatinya kepada Yesus.

Ketika ibu mendengar berita itu, dia menjadi sangat marah. Dia sangat marah sampai-sampai dia pergi ke kamar lain untuk tidur di malam hari.

Sendirian di tempat tidur, ayah tidak bisa tidur. Dia bertanya-tanya apakah dia telah membuat keputusan yang tepat dalam memberikan hatinya kepada Yesus.

Kemudian dia merasa Yesus masuk ke dalam kamarnya. Dia tidak melihat Yesus. Tetapi Yesus seperti masuk dan menyentuh pundaknya. Dia merasakan kedamaian yang sempurna. Ayah memutuskan untuk mengikut Yesus, apa pun yang terjadi.

Ketika ibu melihat bahwa ayah telah mengambil keputusan untuk mengikut Yesus, ibu mulai tenang. Dia ingat bahwa orang-orang Advent telah membantu merawat ayah di rumah sakit, dan dia menyimpulkan bahwa mereka pasti orang-orang yang baik. Ketika gereja Advent menawarkan perawatan medis gratis, dia pergi bersama ayah ke gereja untuk pertama kalinya.

Ibu terkesan dengan orang-orang yang dia lihat di gereja. Dia melihat bahwa mereka baik dan penuh kasih. Dia berhenti marah kepada ayah dan Amira.

Hari ini, ayah berdoa agar ibu menerima Yesus. Amira berdoa agar ibu menerima Yesus. Mereka ingin agar ibu juga berbahagia seperti mereka.

Ayah senang karena dia menyekolahkan Amira di sekolah Masehi Advent Hari Ketujuh. Amira senang karena ia pergi ke sekolah itu. Hal itu

### Tip Cerita

- Ketahuilah bahwa Amira adalah nama samaran. Foto yang disertakan adalah gambar koleksi.
- Unduh foto-foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Asia Selatan: *bit.ly/sud-2024*.
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan-tujuan rencana strategis GMAHK "I Will Go": Tujuan Misi No. 2, "Untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent di kota-kota besar, di seluruh Jendela 10/40, di antara kelompok-kelompok masyarakat yang belum dan kurang terjangkau, dan kepada agama-agama non-Kristen," dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu-individu dan keluarga-keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi dengan Roh." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs webnya: *IWillGo2020.org*.

mengubah hidup Amira. Itu mengubah hidup ayah. Dan mereka percaya bahwa hal itu juga akan mengubah hidup ibu. Mereka pikir itu adalah sekolah yang paling membahagiakan.

Terima kasih atas persembahan misi Sekolah Sabat Anda hari ini yang akan membantu menyebarkan Injil di India dan Nepal. Tujuh dari 10 proyek Sabat Ketiga Belas melibatkan sekolah-sekolah Advent seperti sekolah tempat Amira belajar. Terima kasih atas persembahan Anda yang murah hati.

---

Oleh Andrew McChesney

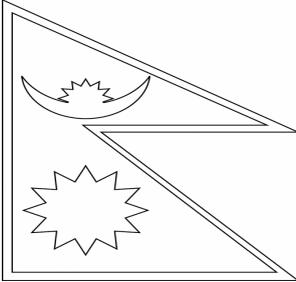
## Proyek Sabat Ketiga Belas Berikutnya

**Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan berikutnya akan mendukung lima proyek di Divisi Euro-Asia:**

- \* Pusat pengaruh untuk keluarga, Yerevan, Armenia
- \* Pusat pengaruh bagi kaum muda, Minsk, Belarus
- \* Pusat kesehatan, Tskaltubo, Georgia
- \* Pusat spiritual dan sosial, Salekhard, Rusia
- \* Sekolah dasar, Tashkent, Uzbekistan



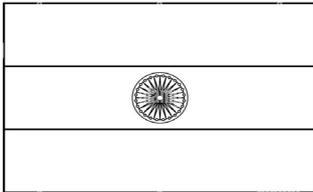
### WARNAI BENDERA BERIKUT



#### **N E P A L**

**Petunjuk:**

Warnai bagian pinggir dengan biru tua. Warna bagian dalam merah. Biarkan dua gambar di tengah berwarna putih.



#### **I N D I A**

**Petunjuk:**

Warnai garis atas kuning. Biarkan garis tengah putih. Warnai garis bawah hijau. Warnai roda, jari-jari, dan simpul di tengah biru tua.

## MARI BERMAIN

### EMPAT SUDUT (INDIA)

**PETUNJUK:**

Ini sering dimainkan oleh anak-anak sekolah dasar. Empat sudut ditentukan, dan seorang pemain dipilih sebagai "X". Pemain lainnya pergi ke sudut. Pada sinyal, para pemain harus bertukar sudut tanpa tertangkap. Jika seorang pemain tertangkap oleh "X", dia menjadi "X".

### LANGDI

**PETUNJUK:**

Langdi dimainkan oleh dua tim. Lempar koin dan tim yang memenangkan lemparan bertahan lebih dulu. Tim saling berhadapan, dan tim lawan mengirimkan seorang pemain untuk menandai pembela sebanyak mungkin, sambil melompat dengan satu kaki. Tim yang menang adalah tim yang menandai pembela terbanyak.



# MARI MEWARNAI

## HARIMAU NEPAL

### PERLENGKAPAN:

Kertas

Krayon, pensil warna, atau spidol berwarna

Gunting

Dua batang kayu 8–10 inci (20–25 cm) atau pensil yang belum diraut

Cat

Benang

Pita

### PETUNJUK:

Cat batang kayu dan biarkan kering. Silangkan batang untuk membentuk X, dan mengikatnya bersama-sama dengan tali.

Cetak gambar harimau ke kertas. Warnai harimau.

Potong pita menjadi lima masing-masing 18 inci (45 cm).

Ikat satu pita ke ujung masing-masing lengan, dan satu ke tengah X untuk menggantung. Lampirkan masing-masing ujung pita yang menjuntai ke belakang harimau dengan sepotong dari pita.

**Selamat mewarnai dan nikmati!**



Template gambar harimau tersedia di <https://www.supercoloring.com/paper-crafts/tiger-printable-template-0>.

## MARI MEMASAK!

### MANGO LASSI

(INDIA)

#### BAHAN-BAHAN

- 1 cangkir (240 ml) yoghurt tawar, dinginkan
- 1/2 cangkir (65 g) gula halus
- 1 cangkir (240 ml) sup mangga kental
- 1/2 sdt (2,5 ml) kapulaga bubuk
- 2 sendok makan (30 ml) krim segar, dinginkan

#### CARA MEMBUAT:

Campurkan yoghurt dan gula bubuk dalam mangkuk sampai gula larut.

Tambahkan sup mangga kental, dan aduk rata. Tambahkan bubuk kapulaga dan krim, lalu aduk hingga teksturnya menjadi kental, lembut, dan halus.

Anda bisa menambahkan sedikit air atau susu jika terlalu kental mudah diminum. Tuang ke dalam gelas dan sajikan dingin.



## Sumber Informasi bagi Pemimpin

Pastikan untuk mengunduh video *Mission Spotlight* gratis Anda, yang menampilkan laporan video dari seluruh Divisi Asia Selatan dan sekitarnya. Unduh atau tonton dari situs web Misi Advent di [bit.ly/missionspotlight](http://bit.ly/missionspotlight).

### Informasi Daring

Berikut ini adalah sumber informasi yang mungkin berguna dalam mempersiapkan segmen misi Sekolah Sabat. Untuk informasi lebih lanjut tentang budaya dan sejarah negara-negara yang ditampilkan dalam triwulan ini, kunjungi:

#### Situs web

Nepal:	situs web pemerintah	<a href="http://bit.ly/GovtNepal">bit.ly/GovtNepal</a>
	Lonely Planet	<a href="http://bit.ly/LP_Nepal">bit.ly/LP_Nepal</a>
	National Geographic Travel	<a href="http://bit.ly/NatGeo_Nepal">bit.ly/NatGeo_Nepal</a>
India:	situs web pemerintah	<a href="http://bit.ly/GovtIndia">bit.ly/GovtIndia</a>
	CNN Travel	<a href="http://bit.ly/CNN_India">bit.ly/CNN_India</a>
	National Geographic Travel	<a href="http://bit.ly/NatGeo_India">bit.ly/NatGeo_India</a>
Bengala Barat		
	Rough Guide	<a href="http://bit.ly/RG_WBengal">bit.ly/RG_WBengal</a>
Himachal Pradesh		
	Situs Resmi Pariwisata Himachal	<a href="http://bit.ly/HimachalTourism">bit.ly/HimachalTourism</a>
Karnataka		
	Situs Resmi Pariwisata Karnataka	<a href="http://bit.ly/KarnatakaTourism">bit.ly/KarnatakaTourism</a>
Maharashtra		
	Lonely Planet	<a href="http://bit.ly/LP_Maharashtra">bit.ly/LP_Maharashtra</a>

#### Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh

ADRA Nepal	<a href="http://bit.ly/ADRANepal">bit.ly/ADRANepal</a>
Oriental Watchman Publishing House	<a href="http://bit.ly/FB_OWPH">bit.ly/FB_OWPH</a>
Universitas Advent Spicer	<a href="http://bit.ly/SDA_SpicerAU">bit.ly/SDA_SpicerAU</a>
Rumah Sakit Advent Pune	<a href="http://bit.ly/SDA_PuneAH">bit.ly/SDA_PuneAH</a>
Adventist Media Centre-India	<a href="http://bit.ly/SDA_AMCAWR">bit.ly/SDA_AMCAWR</a>

Sebuah sarana sasaran persembahan akan membantu memfokuskan perhatian pada misi dunia dan meningkatkan pemberian misi mingguan. Tentukanlah sebuah target untuk persembahan misi mingguan kelas Anda. Kalikan dengan 14, sehingga ada dua kali lipat untuk Persembahan Sabat Ketiga Belas, yang akan dikumpulkan pada tanggal 30 Maret. Ingatkan anak-anak dan orang tua mereka bahwa persembahan misi mingguan rutin mereka membantu pekerjaan misionaris gereja dunia, dan bahwa seperempat dari Persembahan Sabat Ketiga Belas akan disalurkan secara langsung ke proyek-proyek di Divisi Asia Selatan. Pada tanggal 23 Maret, laporkan pemberian misi selama triwulan tersebut. Doronglah anak-anak dan orang tua mereka untuk memberikan persembahan misi dua atau tiga kali lipat dari biasanya pada hari Sabat Ketiga Belas yang akan datang. Hitunglah persembahan dan catatlah jumlah yang diberikan pada akhir Sekolah Sabat.



## DIVISI ASIA SELATAN

UNI	GEREJA	KEANGGOTAAN	PENDUDUK
India Tengah-Timur	2.595	575.200	132.275.131
India Timur Laut	224	54.065	49.974.819
India Utara	474	161.389	819.854.211
India Tengah-Selatan	256	65.588	73.613.446
India Tenggara	488	131.838	81.938.520
India Barat Daya	240	37.551	32.250.759
India Barat	257	107.177	202.668.440
<b>ATTACHED FIELDS</b>			
Wilayah Pulau Andaman dan Nicobar	1	295	434.675
Wilayah Himalaya Timur	14	893	756.000
Bagian Himalaya	26	9.350	30.369.000
Maldives (tidak termasuk dalam wilayah mana pun)	0	0	543.000
<b>TOTAL</b>	<b>4.575</b>	<b>1.143.346</b>	<b>1.424.678.000</b>

## PROYEK

- 1 Sekolah Menengah, Aurangabad, India
- 2 Sekolah, Anni, India
- 3 Sekolah, Palakkad, India
- 4 Gereja Berbahasa Inggris, Lowry Adventist College, Bengaluru,
- 5 *Central English Church*, Bengaluru, India
- 6 Sekolah, Thanjavur, India
- 7 Pusat Pelatihan Orang Muda, Manginapudi, India
- 8 Sekolah, Gadhi Rural Municipality, Udayapur, Nepal
- 9 Sekolah, Pasighat, India
- 10 Sekolah, **Namunsgbar, Pulau Andaman, India**